

RINGKASAN

MOTIVASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN HUTAN MANGROVE DI KELURAHAN TANJUNG SOLOK KECAMATAN KUALA JAMBI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR (Skripsi oleh M. Farhandri Okta Pratama dibawah bimbingan Maria Ulfa, S.Hut., M.Si., CIT dan Rahmad Nurmansah, S.Hut. M.Si.).

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam hayati yang memiliki beragam potensi yang dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia, baik masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan mangrove maupun yang berada jauh dari kawasan hutan mangrove juga merasakan manfaatnya. Fungsi ekologis hutan mangrove antara lain menyediakan makanan bagi biota perairan, habitat pemijahan berbagai biota, perlindungan dari abrasi, angin topan, dan tsunami, menyerap limbah, dan mencegah intrusi air laut Masuk. Fungsi ekonomi hutan mangrove antara lain pemanfaatannya sebagai sumber bahan bakar, bangunan, lahan perikanan dan pertanian, serta ketersediaan pangan. Fungsi sosial hutan mangrove adalah sebagai kawasan konservasi, pendidikan, ekowisata, dan identitas budaya. Kerusakan ekosistem hutan mangrove sudah menjadi isu global di era saat ini, sehingga mengancam fungsi ekosistem hutan mangrove dan keseimbangan kawasan pesisir.

Sekitar 50% lahan mangrove di dunia habis dalam kurun waktu 40 tahun ini. Pada tahun 1989, tutupan kerapatan mangrove didominasi oleh tutupan kerapatan tinggi walau ada di beberapa lokasi yang memiliki tutupan kerapatan rendah dan jarang, namun tidak terlalu signifikan. Kerapatan tutupan mangrove mulai terganggu pada tahun 2000, dimana hampir di seluruh Kecamatan yang berbatasan dengan pesisir Provinsi Jambi mengalami peningkatan untuk kategori tutupan sedang dan jarang. Pada tahun 2018, hampir semua kecamatan berada pada kategori dominan sedang dan jarang yang cukup besar. Pengurangan untuk tingkat kerapatan hutan mangrove tinggi terus menurun dari tahun ke tahun. Kepadatan hutan bakau yang tinggi ini bertransisi ke kepadatan hutan bakau sedang atau jarang. Salah satu penyebab berkurangnya kepadatan hutan mangrove adalah semakin banyaknya masyarakat yang memanfaatkan hutan mangrove, baik dari segi luas maupun kebutuhan untuk memperoleh manfaat dari jenis hutan mangrove itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas memberikan indikasi perlunya suatu konsep pengelolaan Kawasan hutan mangrove yang dapat menjadi acuan pihak yang terkait dengan upaya-upaya penggunaan tanaman mangrove, upaya-upaya tersebut selain di harapkan dapat menjamin kesinambungan manfaat langsung untuk masyarakat sekitar dari sumber daya yang dapat menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Masyarakat sekitar Kawasan hutan mangrove tersebut memiliki ketergantungan akan hutan mangrove yang bisa mengakibatkan kerusakan Kawasan hutan mangrove jika tidak dikelola secara bijaksana. Untuk itu perlu diadakan penelitian mengenai Motivasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian dan Pemanfaatan Hutan Mangrove Di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis pentingnya motivasi pada masyarakat dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan kawasan hutan mangrove di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Data di ambil dengan cara wawancara dan bantuan kuisioner. Identifikasi responden dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi masyarakat kelurahan tanjung solok dalam upaya pelestarian hutan mangrove adalah sebesar 50,55% dan motivasi masyarakat dalam pemanfaatan hutan mangrove sebesar 60,4% yang diartikan bahwa tingkat motivasi berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan urutan persentase kebutuhan masyarakat dari tertinggi ke terendah: Kebutuhan Aktualisasi Diri (21,41%), Kebutuhan Mempertahankan Hidup (21,16%), Kebutuhan Sosial (19,91%), Kebutuhan Rasa Aman (18,79%), dan Kebutuhan Akan Penghargaan (18,73%). Meski teori Maslow menyatakan kebutuhan dasar harus terpenuhi dahulu sebelum naik ke level yang lebih tinggi, data menunjukkan kebutuhan aktualisasi diri justru memiliki persentase tertinggi. Dapat diketahui bahwa pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan hutan mangrove di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang berpengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji analisis yang telah dilakukan untuk motivasi masyarakat dalam upaya pelestarian dari 4 variabel terdapat 1 variabel yang berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap motivasi masyarakat yaitu variabel Pendidikan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap motivasi masyarakat yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan. Sedangkan untuk motivasi masyarakat dalam pemanfaatan hutan mangrove dari 4 variabel tidak terdapat variabel yang berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap motivasi masyarakat.